

**PERANAN ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI
BELAJAR SISWA**

(Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Pembangunan Labor UNP Padang)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

FITRI PERMATA SARI

01305/2008

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan
di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

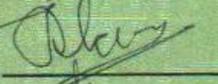
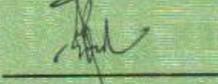
**PERANAN ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI
BELAJAR SISWA**

(Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Pembangunan Labor UNP Padang)

Nama : FITRI PERMATA SARI
Nim/ BP : 01305/ 2008
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2012

TIM PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Azrul Said, Kons	
Sekretaris	: Drs. Yusri, M. Pd., Kons	
Anggota	: Drs. Indra Ibrahim, M. Si., Kons	
Anggota	: Dr. Riska Ahmad, M. Pd., Kons	
Anggota	: Dra. Yulidar Ibrahim, M. Pd., Kons	

ABSTRAK

Judul : Peranan Orangtua dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang)
Peneliti : Fitri Permata Sari
Pembimbing : 1. Drs. Azrul Said, Kons
2. Drs. Yusri, M. Pd., Kons

Motivasi belajar bertujuan untuk mendorong seseorang melakukan aktivitas guna mencapai suatu tujuan. Siswa akan lebih termotivasi dalam belajar apabila mendapat dorongan dan dukungan penuh dari orangtua. Orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, cukup atau kurang perhatian orangtua, ada atau tidak sarana dan kelengkapan belajar serta suasana rumah turut menentukan motivasi belajar siswa. Kenyataannya banyak siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah karena orangtua tidak punya banyak waktu dalam memperhatikan kegiatan belajar siswa di rumah, sarana belajar, suasana rumah, serta penguatan dalam kegiatan belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang peranan orangtua dalam memotivasi belajar siswa

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif jenis deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang yang berjumlah 241 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 orang dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Alat pengumpul data berbentuk angket dan data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) peranan orangtua dalam memperhatikan kegiatan belajar siswa untuk memotivasi belajar tergolong kurang baik, (2) peranan orangtua dalam menyediakan sarana yang menunjang kegiatan belajar siswa untuk memotivasi belajar tergolong cukup baik, (3) peranan orangtua dalam menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar guna memotivasi belajar tergolong cukup baik, (4) peranan orangtua dalam memberikan penguatan dan penghargaan dalam kegiatan belajar siswa untuk memotivasi belajar tergolong cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan: (1) orangtua yang telah berperan pada kategori cukup baik dan kurang baik, hendaknya lebih meningkatkan peranannya dalam memperhatikan kegiatan belajar siswa, melengkapi sarana, menciptakan suasana rumah serta memberikan penguatan dalam kegiatan belajar siswa, (2) siswa diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dari diri sendiri untuk belajar (3) guru BK perlu menjalin komunikasi dengan orangtua untuk dapat memberitahukan perkembangan siswa selama berada di sekolah, sehingga kegiatan belajar siswa dapat terkontrol dengan baik dan siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis aturkan kepada kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis telah menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peranan Orangtua dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang)”. Selanjutnya shalawat beriring salam tidak lupa pula penulis sampaikan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kealam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling. Dalam menyusun skripsi ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons dan Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Drs. Azrul Said, Kons selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya dalam memberikan sumbangan pikiran dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Yusri Rafsyam, M. Pd., Kons selaku dosen pembimbing 2 yang telah banyak memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M. Pd., Kons, Ibu Dr. Riska Ahmad, M. Pd., Kons, dan Bapak Drs. Indra Ibrahim, M. Si., Kons yang telah bersedia

sebagai penguji dan juga memberi masukan dalam penyusunan instrumen penelitian.

5. Bapak dan Ibu dosen, serta staf karyawan pada jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu dan memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman yang berharga bagi penulis.
6. Teristimewa untuk kedua orangtua tercinta, ayahanda Harmonis dan Ibunda Jasmawati yang telah memberikan dorongan, semangat dan bantuan baik moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling.
7. Pihak sekolah SMA Pembangunan laboratorium UNP Padang yang telah membantu proses penelitian skripsi ini.
8. Rekan-rekan senasib seperjuangan yang telah banyak memberikan dukungan dan masukan yang sangat berharga selama menjalani studi di jurusan Bimbingan dan Konseling.

Penulis menyadari, baik isi maupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat dipergunakan demi kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Asumsi	8
F. Pertanyaan Penelitian	8
G. Tujuan Penelitian	9
H. Manfaat Penelitian	9
I. Penjelasan Istilah	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Belajar	
1. Pengertian	12
2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar	14

B. Motivasi Belajar	
1. Pengertian	18
2. Jenis-Jenis Motivasi	21
3. Fungsi Motivasi dalam Belajar	24
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	25
5. Karakteristik Motivasi Belajar	27
C. Peranan Orangtua dalam Memotivasi Belajar	28
D. Kerangka Konseptual	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel	41
C. Jenis dan Sumber Data	43
D. Instrumen Penelitian	43
E. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

KEPUSTAKAAN	88
--------------------------	----

LAMPIRAN	89
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi penelitian	40
Tabel 2. Sampel penelitian	42
Tabel 3. Daftar skor jawaban responden angket penelitian	46
Tabel 4. Kriteria pengolahan data hasil penilaian	47
Tabel 5. Peranan orangtua dalam mengontrol waktu belajar siswa	49
Tabel 6. Peranan orangtua dalam mengontrol cara belajar siswa	50
Tabel 7. Peranan orangtua dalam memantau perkembangan kemampuan akademik siswa	52
Tabel 8. Peranan orangtua dalam memantau perkembangan kepribadian siswa.....	54
Tabel 9. Rekapitulasi peranan orangtua dalam memperhatikan kegiatan belajar siswa	56
Tabel 10. Peranan orangtua dalam menyediakan buku dan alat tulis	57
Tabel 11. Peranan orangtua dalam menyediakan perlengkapan sekolah	59
Tabel 12. Peranan orangtua dalam menyediakan alat praktek di rumah	60
Tabel 13. Peranan orangtua dalam menyediakan ruang belajar yang kondusif beserta perlengkapannya	62
Tabel 14. Rekapitulasi peranan orangtua dalam menyediakan sarana yang menunjang proses belajar siswa	63
Tabel 15. Peranan orangtua dalam menciptakan suasana rumah yang bebas dari gangguan	65
Tabel 16. Peranan orangtua dalam menciptakan kenyamanan belajar	67
Tabel 17. Peranan orangtua dalam mengatur sirkulasi udara dan penerangan yang baik	69

Tabel 18. Rekapitulasi peranan orangtua dalam menciptakan suasana rumah yang nyaman dalam proses belajar	70
Tabel 19. Peranan orangtua dalam memberikan penguatan verbal	72
Tabel 20. Peranan orangtua dalam memberikan penguatan non verbal	74
Tabel 21. Rekapitulasi peranan orangtua dalam memberikan penguatan dan penghargaan dalam kegiatan belajar siswa	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian	90
Lampiran 2. Pengolahan Data	96
Lampiran 3. Surat Penelitian	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pendidikan formal, kegiatan pokok yang dilakukan siswa di sekolah adalah belajar. Melalui belajar seorang siswa menemukan perubahan dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa. Sumadi Suryabrata (2004: 230) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang membawa perubahan sehingga didapatkan kecakapan baru yang terjadi karena usaha.

Belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Lebih jelas lagi Slameto (2003: 2) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Senada dengan hal tersebut Oemar Hamalik (2001: 102) mengemukakan:

Belajar adalah setiap perubahan yang menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu, baik perubahan tingkah laku, cara

berfikir, keterampilan bahkan aspek pribadi yang merupakan hasil dari latihan dan pengalaman.

Selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa antara belajar dan motivasi tidak dapat dipisahkan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Sesuai dengan pernyataan tersebut, Ngalim Purwanto (2007: 60) menyebutkan bahwa dalam belajar motivasi itu sangat penting, motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka keberhasilan dalam belajar pun akan dapat diraih. Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Mc. Donald (dalam Sardiman, 2004: 71) berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Sejalan dengan hal di atas, menurut Sumadi Suryabrata (2004: 70) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sedangkan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dalam belajar dapat tercapai.

Salah satu faktor penggerak motivasi dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan keluarga terutama orangtua. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dibutuhkan peranan orangtua. Orangtua selaku tokoh dalam

keluarga merupakan lembaga pendidikan informal yang pertama dan utama yang didapat atau diperoleh anak, di mana dalam hal ini orangtua sebagai penanggung jawab terhadap anak harus memberikan contoh-contoh yang baik, membimbing dan mengasuh dengan baik, agar tingkah laku anak dapat mencerminkan nilai-nilai yang mulia dapat menyebarkan sifat-sifat yang berdasarkan nilai pendidikan yang telah dipelajari anak melalui proses belajar di sekolah dan di masyarakat.

Sementara itu, menurut Dalyono (2001: 59) bahwa faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, cukup atau kurang perhatian orangtua ada atau tidak sarana dan kelengkapan belajar, serta suasana rumah turut menentukan motivasi belajar seseorang.

Sejalan dengan pendapat di atas, Dessy Danarti (2010: 164) menyatakan peranan orangtua dalam membantu anak meningkatkan motivasi belajar antara lain: sikap orangtua yang memperhatikan anak dalam belajar, penyediaan sarana yang menunjang proses belajar anak, menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar, serta memberikan penguatan dan penghargaan dalam kegiatan belajar anak.

Brophy, Martin, dan Hofman (dalam Elida Prayitno, 1989: 151) juga mengemukakan bahwa peran orangtua yang dapat menyokong aktivitas belajar anak adalah orangtua menerima anak sebagaimana adanya, bersikap lembut namun menetapkan batas-batas yang fleksibel dalam mengatur tingkah laku anak-anaknya, orangtua memberikan kesempatan dan perlengkapan bagi belajar anaknya, serta orangtua menunjukkan harapan

yang positif. Jika semuanya dapat dijalankan dengan baik maka kesuksesan akan mampu diraih oleh siswa.

Sesuai dengan pernyataan di atas, Hasbullah (2009: 88) mengemukakan sumbangan orangtua bagi pendidikan anak adalah cara orangtua melatih anak dan sikap orang tua yang mempengaruhi perkembangan anak.

Data yang penulis peroleh selama menjalankan Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) di SMA Pembangunan Labor UNP Padang periode September-Desember 2011 terungkap bahwa rendahnya motivasi siswa baru dalam mengikuti proses belajar di sekolah, hal ini terbukti dari daftar hadir siswa pada bulan Juli, Agustus, dan September yaitu 10 dari 40 siswa dalam satu kelas sekitar 25 % setiap harinya dari masing-masing kelas, siswa absen datang ke sekolah, diduga hal tersebut tidak diketahui oleh orangtuanya karena orangtua mengira setiap hari anak tetap pergi ke sekolah.

Hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 8 September 2011 diperoleh keterangan bahwa dari setiap kelas siswa sekitar 50% sering keluar setiap pergantian jam pelajaran, dan sekitar 25% siswa tidak memakai atribut sekolah sesuai dengan aturan sekolah sehingga melanggar disiplin sekolah seperti memakai celana pensil, baju yang tidak ada lambang sekolah, baju yang tidak ada nama siswa, dan memakai sepatu yang warna-warni.

Selanjutnya, observasi penulis saat masuk kelas untuk mengawasi siswa dalam melakukan aktivitas belajar sesuai dengan yang telah ditugaskan oleh guru mata pelajaran Sejarah dan Kesenian yang berhalangan hadir pada

bulan September 2011 sebanyak 4 kali pertemuan, didapat siswa tidak membawa buku pelajaran sesuai dengan daftar pelajaran, siswa tidak membuat PR di rumah, serta siswa tidak punya buku dan alat-alat tulis yang lengkap.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan 5 orang guru mata pelajaran tanggal 13-14 September 2011 yang menyatakan hal yang sama. Hal ini terjadi karena orangtua tidak sempat mengontrol cara berpakaian anak, buku dan tugas-tugas anak karena orangtua berangkat bekerja dari pagi hingga sore sehingga kurangnya waktu orangtua dalam memperhatikan kegiatan belajarnya .

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut, maka guru BK melakukan tindak lanjut yaitu dengan memanggil orang tua siswa, namun kenyataan di lapangan hanya 4 orang dari 10 orangtua siswa yang dipanggil dari setiap kelas tersebut yaitu sekitar 16 % dari orang tua siswa yang hadir tepat waktu untuk memenuhi panggilan tersebut dan selebihnya orangtua datang satu persatu tidak sesuai waktu yang ditentukan.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh 4 orang tua siswa yang datang tepat waktu memenuhi panggilan guru BK pada tanggal 26-27 September 2011 menyatakan bahwa anaknya jarang belajar di rumah karena kondisi di rumah yang ramai, dan setiap ditanyakan apakah ada PR anaknya selalu menjawab tidak ada, anaknya lebih senang bermain game, menonton dan keluar rumah (keluyuran) dari pada belajar, anaknya jarang meminta buku dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam belajar, serta orang tua tidak ada

memberikan hadiah jika anaknya menunjukkan perubahan karena takut nanti anak akan menjadi besar kepala.

Berdasarkan hasil konseling perorangan pada tanggal 28-30 September 2011 dengan 6 orang siswa dari setiap kelas yang orang tuanya tidak datang memenuhi panggilan guru BK sesuai dengan waktu yang ditentukan diperoleh keterangan yaitu, orangtuanya sibuk bekerja dan tidak punya waktu untuk menemui guru BK, sehingga orangtua kurang mengetahui perkembangan kegiatan belajar siswa dan kurang memperhatikan kegiatan belajarnya baik di sekolah maupun di rumah. Orangtua jarang memberikan reaksi positif atau penghargaan jika siswa rajin belajar dan datang ke sekolah, sehingga siswa menjadi malas belajar karena anak merasa orangtua kurang peduli terhadap kegiatan belajarnya, orangtua juga kurang memperhatikan suasana belajar di rumah sehingga siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajar, serta sarana dan kelengkapan belajar siswa banyak yang kurang, seperti buku dan alat tulis serta atribut sekolah lainnya.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Peranan Orangtua dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif terhadap siswa kelas X di SMA Pembangunan Labor UNP Padang)*".

B. Identifikasi masalah

1. Siswa sering absen dan keluar pada setiap pergantian jam pelajaran.
2. Siswa tidak membawa buku pelajaran sesuai dengan daftar pelajaran.
3. Siswa tidak memakai atribut sekolah sesuai dengan aturan disiplin sekolah.
4. Banyak orangtua siswa yang tidak datang memenuhi panggilan dari guru BK berdasarkan permasalahan yang dialami anak.
5. Orangtua kurang mempunyai waktu dalam memperhatikan kegiatan belajar siswa di rumah.
6. Orangtua belum sepenuhnya melengkapi dan menyediakan sarana dan kelengkapan belajar siswa.
7. Suasana di rumah tidak mendukung kegiatan belajar siswa.
8. Orangtua siswa jarang memberikan reaksi positif atau penghargaan dalam kegiatan belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang disebutkan di atas, maka perlu dibatasi masalah yang akan di bahas.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peranan orangtua dalam memperhatikan kegiatan belajar siswa.
2. Peranan orangtua dalam menyediakan sarana yang menunjang proses belajar siswa.
3. Peranan orangtua dalam menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar siswa.

4. Peranan orangtua dalam memberikan penguatan dan penghargaan dalam kegiatan belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peranan orangtua dalam memotivasi belajar siswa kelas X di SMA Pembangunan Labor UNP Padang.

E. Asumsi

1. Kuat lemahnya motivasi seseorang tergantung pada tujuan yang akan dicapai.
2. Setiap siswa untuk dapat berhasil dalam proses belajar perlu motivasi yang bersumber dari dalam maupun dari luar diri siswa.
3. Peranan orangtua mempengaruhi motivasi belajar siswa.

F. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan orangtua dalam memperhatikan kegiatan belajar siswa untuk memotivasi belajarnya?
2. Bagaimana peranan orangtua dalam menyediakan sarana yang menunjang proses belajar siswa untuk memotivasi belajarnya?
3. Bagaimana peranan orangtua dalam menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk memotivasi belajar siswa?
4. Bagaimana peranan orangtua dalam memberikan penguatan dan penghargaan dalam kegiatan belajar untuk memotivasi belajar siswa?

G. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peranan orangtua dalam memperhatikan kegiatan belajar untuk memotivasi belajar siswa.
2. Mendeskripsikan peranan orangtua dalam menyediakan sarana dan kelengkapan belajar untuk memotivasi belajar siswa.
3. Mendeskripsikan peranan orangtua dalam menciptakan suasana rumah yang nyaman dalam belajar untuk memotivasi belajar siswa.
4. Mendeskripsikan peranan orangtua dalam memberikan penguatan dan penghargaan terhadap kegiatan belajar untuk memotivasi belajar siswa.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini, berguna sebagai bahan masukan untuk:

1. Guru BK, sebagai bahan untuk menyusun program layanan dalam meningkatkan mutu pemberian layanan bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan masalah belajar yang dialami siswa yang bersumber dari orangtua dalam memotivasi belajarnya.
2. Pihak sekolah lainnya, dapat meningkatkan kerja sama yang baik antara orang tua dan personil sekolah dalam memberikan perhatian yang intensif terhadap kegiatan belajar siswa.
3. Penulis, dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta sebagai calon guru pembimbing nantinya sebagai referensi penanganan permasalahan

siswa yang berkaitan dengan masalah belajar siswa yang bersumber dari lingkungan keluarga

I. Penjelasan Istilah

Guna menghindari terjadinya kesalahpahaman dan keraguan dalam memahami istilah berkenaan dengan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Peranan Orangtua

Peran merupakan istilah dalam psikologi sosial yang sering digunakan dalam kehidupan sosial yang mengacu pada posisi dan hubungan antara individu dengan individu yang memegang posisi lainnya dalam suatu kelompok. Hal ini dinyatakan oleh Sarlito Wirawan Sarwono (2010: 215) peranan adalah posisi seseorang dalam masyarakat.

Sementara itu menurut Soerjono Soekanto (2010: 212) peranan merupakan suatu aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Dengan demikian peranan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peranan yang dilakukan orang tua dalam rangka memotivasi anaknya dalam belajar.

2. Motivasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2005:96) motivasi akan menyebabkan terjadi perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan dan emosi, untuk kemudian bertindak sesuatu untuk mencapai tujuan.

Sementara menurut Sadirman (2001:75) motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh subjek dapat tercapai.

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk melihat semangat atau dorongan yang ditunjukkan siswa SMA Pembangunan Lab UNP kelas X dalam mengikuti kegiatan belajar yang bersumber dari orang tua seperti perhatian, penyediaan sarana, suasana rumah, serta penguatan dan penghargaan yang diberikan orangtua untuk meningkatkan kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar.